

**Article History**

Received : 18 September 2023;  
Revised : 31 October 2023;  
Accepted : 8 November 2023;  
Available online : 31 May 2024.

## Pengaruh Literasi Digital Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa

Surya Dharma\*

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [suryadharm@usy.ac.id](mailto:suryadharm@usy.ac.id)

**Abstract:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring*. Penelitian dilaksanakan pada seluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Populasi pada penelitian ini adalah guru pegawai negeri sipil yang berjumlah 238 yang tersebar pada 5 Sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan sampel sebanyak 70 guru berdasarkan formula slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang uji validitas isinya menggunakan model pengujian gregory dan uji validitas konstruksinya menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* serta pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus *cronbach alpha* yang menghasilkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,98 untuk instrumen literasi digital guru dan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,96 untuk instrumen pelaksanaan pembelajaran *daring*. Teknik regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat pengaruh literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* pada SMK Negeri di Kabupaten Gowa, serta besarnya kontribusi atau pengaruh literasi digital guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu sebesar 48%.

*This study aims to determine the effect of teacher digital literacy on the implementation of online learning. The study was conducted at all State Vocational High Schools in Gowa Regency. The population in this study was 238 civil servant teachers spread across 5 Schools. Sampling used a proportional random sampling technique with a sample of 70 teachers based on the Slovin formula. The data collection technique used a questionnaire whose content validity test used the Gregory test model the construct validity test used the confirmatory factor analysis technique and its reliability test used the Cronbach alpha formula which produced a reliability coefficient value of 0.98 for the teacher digital literacy instrument and a reliability coefficient value of 0.96 for the online learning implementation instrument. A simple linear regression technique was used to analyze the data obtained. The results of the study revealed that there was a positive and significant influence of teacher digital literacy on the implementation of online learning at State Vocational High Schools in Gowa Regency, as well as the large contribution or influence of teacher digital literacy on the implementation of online learning, which was 48%.*

**Keywords:** guru, literasi digital, pembelajaran *daring*



## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didiknya dan dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi juga harus dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Mameli et al., 2020). Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar para peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan peserta didik dibidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Koivuniemi et al., 2018). Berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan abad 21, maka guru dituntut keprofesionalannya dan berkewajiban mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Alghamdi & Al-Ghamdi, 2021). Seorang guru profesional dituntut untuk memahami dan menguasai teknologi untuk menunjang kemampuan seorang guru yang sejalan dengan perkembangan zaman, disamping itu perkembangan teknologi dan internet dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dikelas (Hasse, 2017).

Untuk menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini dapat menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan sebuah pembelajaran (Gurevich et al., 2017). Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa, demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* dengan menggunakan komputer atau internet (Ngabiyanto et al., 2021).

Pendidikan Indonesia pada awal tahun 2020 dihadapkan dengan tantangan ditengah mewabahnya virus *covid-19*, dengan mewabahnya virus tersebut pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas dari rumah (Arifianto et al., 2021). Pandemi *covid-19* pun berdampak pada sektor pendidikan, dimana pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan sebuah kebijakan yang berisi mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *covid-19*. Didalam kebijakan tersebut menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran secara *daring* atau jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa tanpa adanya tuntutan dalam menuntaskan baik itu dalam seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun di dalam kelulusan (Aliyyah et al., 2020).

Diberlakukannya pembelajaran *daring* oleh pemerintah saat itu mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah tanpa tatap muka secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran *daring* dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia ditengah pandemi *covid-19* serta upaya pencegahan penyebaran virus *covid-19* saat itu (Febrianto et al., 2020). Penelitian terdahulu oleh Dhawan (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran *online* dapat menyelamatkan sistem pendidikan dimasa krisis *covid-19* karena menawarkan banyak fleksibilitas dalam hal waktu dan lokasi, menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik serta sangat mendukung dan memfasilitasi segala aktivitas belajar mengajar dan membantu dalam menyediakan pendidikan inklusif bahkan pada saat krisis pandemi *covid-19*.

Berdasarkan observasi langsung penulis mengenai adanya kebijakan tersebut yang menganjurkan proses belajar mengajar oleh guru dilakukan secara *daring* ditemukan bahwa guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk



menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Sepertihalnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kabupaten Gowa dengan adanya kebijakan tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka melainkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*. Hal tersebut tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi informasi khususnya kecakapan literasi digital bagi guru dan siswa agar pembelajaran *daring* tetap berjalan dengan efektif ditengah masa pandemi.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa dikemukakan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran *daring* selama dikeluarnya kebijakan oleh pemerintah tersebut, kemudian dikemukakan pula bahwa masih terdapat guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang minim pemahaman digitalisasi dalam proses pembelajaran *daring* baik dalam persiapan mengajar ataupun penerapan dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan kecakapan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan usia diatas 40-an tahun, padahal sekolah telah memiliki sarana dan prasarana. Sementara itu dikemukakan pula data Kemdikbud (2020) bahwa kendala utama guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* yaitu ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital sebesar 67,11% dari hasil survei yang dilakukan.

Pemanfaatan teknologi informasi digital dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru dituntut untuk cakap terhadap segala teknologi informasi dan perkembangan digital (Pongsakdi et al., 2021). Diungkapkan oleh Cruzado & Santiago (2021) bahwa guru harus cakap digital untuk menggunakan teknologi dalam menyampaikan dan mendukung sistem pendidikan serta guru perlu mengembangkan sumber belajar digital untuk diakses peserta didik menggunakan teknologi, guru dengan peserta didik harus menggunakan teknologi digital dalam memfasilitasi pembelajaran karena peran utama guru digital adalah sebagai fasilitator belajar (Nabhan, 2021).

Literasi digital guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* karena pembelajaran *daring* dalam penerapannya membutuhkan perangkat digital dan jaringan internet guna menciptakan pembelajaran yang bersifat mandiri dan efektif (Ardiani & Pujiriyanto, 2022). Guru yang memiliki kecakapan literasi digital memungkinkan mereka dapat memanfaatkan berbagai alat-alat digital atau aplikasi digital dalam menyampaikan materi pembelajaran, berkomunikasi dengan peserta didik maupun dalam mengeleloh kelas *daring* dengan efektif (Maharani et al., 2021). Kemudian dengan literasi digital guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan menarik (Dharma, 2022).

Dengan menerapkan pembelajaran *daring* maka kecakapan literasi digital mutlak dibutuhkan dan harus dimiliki oleh guru, maka dari uraian tersebut mengenai peran sentral kecakapan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* sehingga dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian yang pelaksanaannya dilakukan pada seluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru yang berstatus pegawai negeri sipil sebanyak 238 guru yang tersebar pada 5 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, kemudian dalam memperoleh jumlah sampel menggunakan formula *slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 orang guru yang tersebar dari 5 Sekolah Menengah Kejuruan



Negeri dan dalam memperoleh sampel penelitian tersebut menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini ialah literasi digital guru dan variabel dependen ialah pelaksanaan pembelajaran *daring*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likeart yang dalam uji validitas isinya menggunakan formula *gregory*, uji validitas konstruksinya menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* dengan pendekatan *maximum likelihood* serta pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian ialah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan model persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1X + \epsilon$ . Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa dengan taraf  $\alpha$  (5%).

## HASIL

### Hasil Pengembangan Instrumen

#### *Hasil Pengujian Validitas Isi*

Pengujian validitas isi instrumen yang dikembangkan menggunakan formula *gregory* dengan memperhatikan dua pendapat ahli yang selanjutnya memberikan skor terhadap 26 butir pada masing-masing instrumen pada tiap variabel dalam penelitian ini. Pada Tabel 1 berikut disajikan hasil perhitungan tersebut.

Tabel 1. Hasil Validitas Isi

No.	Instumen	Jumlah Butir	Nilai Konsistensi Internal
1	Literasi Digital Guru	26	1
2	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Daring</i>	26	1

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh hasil bahwa dengan memperhatikan pendapat dua pakar diperoleh nilai koefisien konsistensi internal sebesar 1 untuk instrumen literasi digital guru yang terdiri dari 26 butir dan instrumen kinerja guru yang terdiri dari 26 butir. Dengan memperhatikan nilai koefisien konsistensi internal dari kedua instrumen tersebut yang bernilai 1 yang lebih besar dari 0,75 sehingga dapat dikemukakan bahwa kedua istrumen tersebut telah memenuhi syarat validitas isi berdasarkan pendapat pakar.

#### *Hasil Pengujian Validitas Konstruk*

Teknik dalam menguji validitas konstruk terhadap setiap instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* dengan pendekatan *maximum likelihood* dengan kriteria *kaiser meyer olkin* (KMO) dan *measure of sampling adequacy* (MSA) bernilai  $> 0,50$ . Uji *bartlett's* tes memperoleh nilai *sig.p* 0,00 untuk analisis lebih lanjut, kemudian nilai *anti image correlation*  $> 0,50$  untuk diikutkan dalam analisis faktor, serta nilai *factor loading*  $\geq 0,40$  (Azwar, 2019) yang perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS for windows.

#### a. Hasil Pengujian Validitas Konstruk Instrumen Literasi Digital Guru

Adapun hasil pengujian validitas konstruk instrumen literasi digital guru disajikan pada Table 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

No.	Prasyarat Analisis	Nilai
1	KMO-MSA	0,89

No.	Prasyarat Analisis	Nilai
2	Chi-Square	4714.86
3	Df	253
4	Sig.	0,00

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh nilai KMO-MSA sebesar 0,89 serta *sig. p* 0,00 sehingga menunjukkan bahwa kecukupan sampel telah terpenuhi dalam melakukan analisis faktor. Selanjutnya diperoleh nilai *anti image correlation* > 0,50 pada 6 Indikator dengan sebaran 26 item yang selanjutnya akan diikutkan dalam menentukan sebuah faktor dengan metode *maximum likelihood* sehingga diperoleh hasil *factor matrix* yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Factor Matrix

No.	Item	Factor 1
1	I1.1	0,94
2	I1.2	0,86
3	I1.3	0,74
4	I2.4	0,73
5	I2.5	0,84
6	I2.6	0,83
7	I3.7	0,88
8	I3.9	0,63
9	I3.10	0,74
10	I3.11	0,94
11	I4.12	0,82
12	I4.13	0,58
13	I4.14	0,72
14	I4.15	0,88
15	I4.16	0,83
16	I5.17	0,84
17	I5.19	0,81
18	I5.20	0,77
19	I5.21	0,95
20	I6.22	0,95
21	I6.23	0,96
22	I6.24	0,76
23	I6.25	0,80

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat 23 item dari sebelumnya 26 item dari 6 indikator yang memiliki nilai *factor loading*  $\geq 0,40$  dan terdapat 3 item yaitu pada indikator 3 (butir 8), indikator 5 (butir 18), dan indikator 6 (butir 26) yang menunjukkan nilai *factor loading* < 0,40. Selanjutnya 23 butir diekstraksi dan dirotasi kembali untuk melihat kesesuaian model faktor dengan *goodness of fit tess* sehingga diperoleh nilai *chi-square* sebesar 1573,59 > nilai kritis (df=230) sebesar 266,37 dan nilai signifikansi  $0,00 < \alpha$  (0,05). Berdasarkan proses tersebut dikemukakan bahwa pada instrumen literasi digital guru terdapat 23 item yang membentuk sebuah faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa 23 item yang valid terdapat pada 6 indikator sebagai variabel teramati dan telah memberikan sumbangan berarti.

b. Hasil Pengujian Validitas Konstruk Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*

Adapun hasil pengujian validitas konstruk instrumen pelaksanaan pembelajaran *daring* disajikan pada Table 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

No.	Prasyarat Analisis	Nilai
1	KMO-MSA	0,86
2	Chi-Square	5653,61
3	Df	325
4	Sig.	0,00

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh nilai KMO-MSA sebesar 0,86 serta *sig. p* 0,00 sehingga menunjukkan bahwa kecukupan sampel telah terpenuhi dalam melakukan analisis faktor. Selanjutnya diperoleh nilai *anti image correlation* > 0,50 pada 10 indikator dengan sebaran 26 item yang selanjutnya akan diikutkan dalam menentukan sebuah faktor dengan metode *maximum likelihood* sehingga diperoleh hasil *factor matrix* yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Factor Matrix

No.	Item	Factor 1
1	I1.1	0,87
2	I1.2	0,81
3	I2.1	0,57
4	I2.2	0,63
5	I3.2	0,90
6	I4.1	0,67
7	I4.2	0,65
8	I4.3	0,43
9	I5.1	0,55
10	I6.1	0,89
11	I6.2	0,62
12	I7.1	0,93
13	I7.2	0,87
14	I7.3	0,85
15	I8.1	0,69
16	I8.2	0,65
17	I8.3	0,89
18	I9.2	0,76
19	I9.3	0,84
20	I10.1	0,84
21	I10.2	0,61
22	I10.3	0,81

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 22 item dari sebelumnya 26 item dari 10 indikator yang memiliki nilai *factor loading*  $\geq 0,40$  dan terdapat 4 item yaitu pada indikator 3 (butir 5), indikator 5 (butir 11 dan 12), dan indikator 9 (butir 21) yang menunjukkan nilai *factor loading* < 0,40. Selanjutnya 22 butir diekstraksi dan dirotasi kembali untuk melihat kesesuaian model faktor dengan *goodness of fit tess* sehingga diperoleh nilai *chi-square* sebesar 3495,57 > nilai kritis (df=299) sebesar 265,37 dan nilai signifikansi  $0,00 < \alpha$  (0,05). Berdasarkan proses tersebut dikemukakan bahwa pada instrumen pelaksanaan pembelajaran *daring* terdapat 22 item yang membentuk sebuah faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa 22 item yang valid terdapat pada 10 indikator sebagai variabel teramati dan telah memberikan sumbangan berarti.

### **Hasil Pengujian Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas masing-masing instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula *alpha cronbach* dengan kriteria sebuah instrumen dianggap reliabel ketika nilai

koefisien reabilitas  $> 0,75$ . Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Adapun intepretasi hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Instrumen	Nilai	Keputusan
1	Literasi Digital Guru	0,97	Reliabel
2	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Daring</i>	0,97	Reliabel

Memperhatikan Tabel 6 diatas, dapat dikemukakan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reabilitas, dimana instrumen literasi digital guru memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,97 dan instrumen pelaksanaan pembelajaran *daring* memiliki nilai reliabilitas 0,97

### ***Hasil Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis***

Hasil dari pengaruh literasi digital guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan data yang diperoleh dari responden yang sebanyak 70 orang guru sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Model	Unstand. Coeff.	T	Sig.
1	Constant	0,97	4,67	0,00
2	Literasi Digital Guru	0,97	7,92	0,00

Memperhatikan Tabel 7 diatas diperoleh model persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini, yaitu dimana  $\beta_0$  bernilai 27,10 dan koefisien regresi  $\beta_1$  bernilai 0,60 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 27,10 + 0,60$ . Berdasarkan model persamaan regresi yang terbentuk tersebut, maka dapat dimaknai dan diprediksi bahwa pelaksanaan pembelajaran *daring* diperkirakan akan meningkat sebesar 0,60 untuk setiap peningkatan literasi digital guru sebesar satu skor. Selanjutnya dengan memperhatikan model persamaan regresi yang menunjukkan nilai positif dan melalui uji signifikansi diperoleh nilai *sig. p* bernilai  $0,00 < \alpha (0,05)$  atau nilai t hitung (7,92)  $>$  t tabel (1,66) sehingga berdasarkan perhitungan dan pengujian tersebut maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga berdasarkan intepertasi hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa.

Kemudian untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh literasi digital guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* dapat dilihat pada penyajian Tabel 8.

Tabel 8. Hasil *Coefficient*

No.	Model	R	R Square
1	1	0,69	0,48

Memperhatikan Tabel 8 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  bernilai 0,48 atau 48% yang menerangkan bahwa 48% literasi digital guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* dan 52% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Selanjutnya dapat pula dijelaskan bahwa sebesar 48% variansi yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* (Y) terjelaskan oleh literasi digital guru (X).



## PEMBAHASAN

Memperhatikan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring*. Sehubungan dengan koefisien regresi bernilai positif dan signifikan sehingga dikemukakan bahwa peran literasi digital guru bersifat nyata dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Peranan tersebut dapat pula mengandung makna bahwa semakin baik literasi digital guru maka akan semakin meningkatkan dan semakin baik pelaksanaan pembelajaran *daring*.

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami peserta didik termasuk dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam situasi pandemi *covid 19*, dimana pemerintah melalui Kemdikbud mengeluarkan kebijakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara *daring* atau jarak jauh.

Adanya temuan dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring*, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hossein et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran *daring* salah satunya ditentukan oleh peran profesionalisme guru termasuk dalam aspek kemampuan penggunaan teknologi. Kemudian (Aliyyah et al., 2020) mengungkapkan bahwa salah satu aspek penting yang menunjang keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar secara *daring* yaitu kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh guru serta (Guinnes & Fulton, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *daring*.

Tentunya Setiap guru perlu memahami bahwa kecakapan literasi digital merupakan hal penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran sekarang saat ini (Zahorec et al., 2019), serta dengan cakap berliterasi digital akan menciptakan tatanan guru dengan pola pikir yang kritis, kreatif dan inovatif (Taskiran & Salur, 2021). Keberhasilan membentuk kecakapan literasi digital bagi guru merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan, hal tersebut pun sejalan dengan terminologi yang dikembangkan Unesco yaitu konsep literasi digital yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi dalam pembelajaran (Kemdikbud, 2017).

Kecakapan literasi digital tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran, karena hal tersebut telah diungkapkan oleh Peechapol et al., (2018) yang menjelaskan bahwa pembelajaran *daring* adalah sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dan Cetin (2021) mengemukakan bahwa literasi digital adalah kecakapan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital guru yang positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gowa. Besarnya pengaruh atau



kontribusi literasi digital guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu sebesar 48%, olehnya itu dapat dikemukakan bahwa literasi digital guru memiliki peranan penting dan selaras dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Peranan tersebut dapat mengandung makna bahwa semakin baik literasi digital guru maka semakin menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun usulan ataupun rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ialah khususnya bagi Dinas Pendidikan Provinsi agar selalu memberikan dukungan kepada guru jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan kecakapan literasi digitalnya dengan memperbanyak program pelatihan berbasis peningkatan literasi digital, kemudian bagi guru-guru hendaknya memperbanyak mencari referensi pembelajaran *daring* yang efektif dan menyenangkan yang disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran *daring* oleh kemdikbud dan budaya sekolah masing-masing.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Gowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data penelitian dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ardiani, F., & Pujiriyanto, P. (2022). Pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran *daring*. *Jurnal Epistema*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i2.50555>
- Alghamdi, A. K. H., & Al-Ghamdi, N. A. (2021). Elementary teachers' thoughts about distance education and learning 21st-century skills during covid pandemic. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(3), 33–50. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.3.3>
- Aliyyah, R. R., Reza, R., & Achmad, S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Arifianto, C. F., Mutawali, & Subekti, H. (2021). The Teachers' Online Readiness: an evaluation of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 1(3), 270–282. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i3.63>
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cetin, E. (2021). Digital storytelling in teacher education and its effect on the digital literacy of pre-service teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100760. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100760>
- Cruzado, C., & Santiago, R. (2021). Teacher digital literacy: The indisputable challenge after covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su13041858>
- Dharma, S. (2022). Pengaruh kecakapan literasi digital terhadap kinerja guru sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gowa. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.17569>
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>



- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233–254. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Guinnes, C., & Fulton, C. (2019). Digital literacy in higher education: A case study of student engagement with e-tutorials using blended learning. *Journal of information technology education: Innovations in practice*, 18(4), 477–551. <https://doi.org/10.28945/4190>
- Gurevich, I., Stein, H., & Gorev, D. (2017). Tracking professional development of novice teachers when integrating technology in teaching mathematics. *Computers in the Schools*, 34(4), 267–283. <https://doi.org/10.1080/07380569.2017.1387470>
- Hasse, C. (2017). Technological literacy for teachers. *Oxford Review of Education*, 43(3), 365–378. <https://doi.org/10.1080/03054985.2017.1305057>
- Hosseini-Mohand, H., Trujillo-Torres, J. M., Gómez-García, M., Hosseini-Mohand, H., & Campos-Soto, A. (2021). Analysis of the use and integration of the flipped learning model, project-based learning, and gamification methodologies by secondary school mathematics teachers. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13052606>
- Kemdikbud. (2017). *Konsep literasi digital dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020). *Analisis survei cepat pembelajaran dari rumah dalam masa pencegahan covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koivuniemi, M., Järvenoja, H., & Järvelä, S. (2018). Teacher education students' strategic activities in challenging collaborative learning situations. *Learning, Culture and Social Interaction*, 19, 109–123. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.05.002>
- Mameli, C., Grazia, V., & Molinari, L. (2020). Agency, responsibility and equity in teacher versus student-centred school activities: A comparison between teachers' and learners' perceptions. *Journal of Educational Change*, 21(2), 345–361. <https://doi.org/10.1007/s10833-019-09366-y>
- Nabhan, S. (2021). Pre-service teachers' conceptions and competences on digital literacy in an EFL academic writing setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 187–199. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34628>
- Ngabiyanto, Nurkhin, A., Mukhibad, H., & Harsono. (2021). E-learning evaluation using general extended technology acceptance model approach at schools in COVID-19 pandemic. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1171–1180. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.3.1171>
- Maharani, S., Rosmiati, & Nasori. (2021). Profesionalisme kinerja guru dan kemampuan literasi digital guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161–170. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>
- Peechapol, C., Na-Songkhla, J., Sujiva, S., & Luangsodsai, A. (2018). An exploration of factors influencing self-efficacy in online learning: A systematic review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(9), 64–86. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i09.8351>
- Pongsakdi, N., Kortelainen, A., & Veermans, M. (2021). The impact of digital pedagogy training on in-service teachers' attitudes towards digital technologies. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5041–5054. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10439-w>



- Taskiran, C., & Salur, M. (2021). Analysis of the opinions of social studies teachers on digital literacy skills. *World Journal of Education*, 11(2), 72–84. <https://doi.org/10.5430/wje.v11n2p72>
- Zahorec, J., Haskova, A., & Munk, M. (2019). Teachers' professional digital literacy skills and their upgrade. *European Journal of Contemporary Education*, 8(2), 378–393. <https://doi.org/10.13187/ejced.2019.2.378>